



Kiat-kiat menjadi mukmin yang super

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ إِحْرَصْ
عَلَيَّ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي
فَعَلْتُ كَذَا كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ
عَمَلَ الشَّيْطَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abi Hurairata R.A. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda : seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah, namun bagi Allah setiap mukmin adalah baik, sungguh-sungguhlah dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirimu, dan mintalah tolong kepada Allah dan jangan pesimis, jika kamu mendapatkan musibah maka janganlah kamu berkata, “andaikan aku lakukan ini niscaya akan begini atau begitu”, tapi katakanlah! “semua sudah ditaqdirkan Allah, apa yang Allah kehendaki pasti akan dilaksanakanNya” ,karena ungkapan andaikan, membuka peluang syaithan untuk menggoda. (HR. Muslim).

Hadist di atas menerangkan kepada kita betapa tingginya kedudukan orang yang beriman dari orang yang tidak beriman, dijelaskan juga bahwa seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT daripada mukmin yang lemah, tentu ma’na kuat disini bukan hanya secara fisik, tapi mencakup semua potensi kecerdasan yang Allah SWT berikan kepada manusia, baik *Intelligence Quotiens* (kecerdasan akal), *Emotional Quotiens* (kecerdasan emosi), *Spiritual Quotiens* (kecerdasan hati/jiwa). insyaAllah ketiga kecerdasan ini akan dibahas pada *segment* yang lain, sekarang Timbul pertanyaan” **bagaimana menjadi seorang mukmin yang super/kuat**”.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kita perhatikan matan hadist selanjutnya, setidaknya **ada 4 cara yang diterangkan oleh Nabi Muhammad SAW, dua bersifat perintah dan dua lagi bersifat larangan**. Adapun yang bersifat perintah adalah sebagai berikut :

1. **Sungguh-sungguhlah dalam melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri.** substansinya adalah kita harus memulai dari diri pribadi dahulu dalam melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya, jangan seperti orang yahudi yang hanya menyuruh untuk melakukan kebaikan, tapi mereka sendiri tidak melakukan perbuatan tersebut, sebagaimana Allah ceritakan di (QS Al-Baqarah ayat 44).

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Apakah kalian menyuruh manusia melakukan kebajikan sedangkan kalian melupakan diri sendiri untuk melakukan kebajikan tersebut, padahal kalian membaca firman Allah, apakah kalian tidak berakal.

2. **Mintalah pertolongan kepada Allah.** Kalimat perintah dalam hadis ini menunjukkan kewajiban bagi setiap mukmin untuk menyerahkan semua usaha dan cita-cita yang ingin dicapai hanya kepada Allah SWT. Kadang kita sering lupa ataupun melupakan bahwa yang merekayasa semua kejadian adalah Allah SWT, Padahal setiap hari kita bermunajat dan berkomitmen bahwa hanya kepada Allah kita menyembah dan hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.(QS Al-Fatihah Ayat 5).

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya kepadaMu (Allah) kami menyembah dan hanya kepadaMu (Allah) kami memohon pertolongan

3. **Kiat ketiga untuk menjadi mukmin yang super dalam hadis ini menggunakan kalimat larangan, yaitu Jangan pesimis.** Larangan dalam hadis ini menurut jumhur ulama adalah perbuatan yang haram untuk dilakukan, karena sifat pesimis hanya dimiliki oleh orang kafir, sebagaimana firman Allah, “ dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang yang kafir ”. (QS Yusuf : 87). Bahkan Nabi Muhammad SAW ketika ditanya oleh sahabatnya Abdullah Bin Abbas, “ apa itu dosa besar “ ? Rasulullah SAW menjawab, “ Syirik kepada Allah, pesimis terhadap karunia Allah, dan berputus asa dari rahmat Allah SWT. Oleh karena itu sebagai mukmin, apapun profesinya, jangan pernah takut untuk berusaha dan berinovasi dalam menggapai tujuannya. Orang bijak pernah berkata, “barang siapa yang takut hina, maka dia akan hina, dan barang siapa yang takut salah maka dia akan salah “.
4. **Jangan berandai-andai terhadap sesuatu yang telah terjadi, karena semua yang telah terjadi sudah menjadi keputusan Allah.** larangan ini pun diperkuat dengan firman Allah, “dan apapun yang kamu kehendaki (tidak bisa terjadi) kecuali apa yang dikehendaki Allah Tuhan Pencipta alam”. (QS. At-Takwir : 29).

Wallahu 'Alamu Bisshowab

By : Satibi Darwis, Lc

Sekretaris DPS